

Memastikan Ketersediaan dan Manajemen Air Bersih dan Sanitasi Yang Berkelanjutan Di Kelurahan Cipaganti Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Ensuring the Availability and Management of Clean Water and Sustainable Sanitation in Cipaganti Village Towards Achievement Sustainable Development Goals (SDGs)

¹Rio Kurniawan Pratama, ²Ernawati Hendrakusumah

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹rikurtampan123@gmail.com, ²erkoes18@gmail.com

Abstract. The implementation of development programs in each region must follow the guidelines for the Sustainable Development Goals (SDGs) action plans which involve the pillars of social, economic, environmental, and governance laws. The development program in Cipaganti Urban Village is one of the regional programs based on the Bandung City Government's decentralized system. Reflecting on the experience of various countries in achieving the goals of the Millennium Development Goals (MDGs), sanitation is a sector that is very difficult to crawl to reach the target. Development development related to clean water and sanitation management in Cipaganti Kelurahan has not been fully realized. With the SDGs program it is expected that development related to water and sanitation management will be realized. Therefore, it is necessary to conduct an evaluation of the development program in Cipaganti Village towards the achievement of SDGs in 2030 with a focus on research in the pillars of environmental development, namely ensuring the availability and management of sustainable clean water and sanitation for all. The methodology used in this study is qualitative, which aims to evaluate development programs in Cipaganti Kelurahan towards the achievement of SDGs in 2030. To be able to evaluate development programs in Cipaganti Kelurahan carried out by distributing questionnaires to the Cipaganti Kelurahan community with 100 respondents. The results showed that development programs in the Cipaganti Kelurahan had been implemented and synchronized with the SDGs, but the need for improvement, development and addition of development programs related to ensuring the availability and management of sustainable clean water and sanitation for all.

Keywords: Programs, Development, SDGs.

Abstrak. Pelaksanaan program pembangunan di masing-masing daerah harus mengikuti pedoman rencana aksi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang melibatkan pilar pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum tata kelola. Program pembangunan di Kelurahan Cipaganti merupakan salah satu program daerah yang didasarkan pada sistem desentralisasi Pemerintah Kota Bandung. Berkaca dari pengalaman berbagai negara mencapai tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs), sanitasi termasuk sektor yang sulit sekali merangkak mencapai target. Perkembangan pembangunan terkait dengan manajemen air bersih dan sanitasi di Kelurahan Cipaganti belum sepenuhnya terealisasi. Dengan adanya program SDGs diharapkan pembangunan terkait dengan manajemen air bersih dan sanitasi akan dapat terealisasi. Maka perlu dilakukan penelitian evaluasi program pembangunan di Kelurahan Cipaganti menuju pencapaian SDGs pada tahun 2030 dengan fokus penelitian dalam pilar pembangunan lingkungan, yakni memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti menuju pencapaian SDGs pada tahun 2030. Untuk dapat mengevaluasi program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Cipaganti dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti telah terlaksana dan tersinkronisasi dengan SDGs, namun diperlukannya peningkatan, pengembangan, serta penambahan program pembangunan yang terkait dengan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.

Kata Kunci: Program, Pembangunan, SDGs.

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Seiring dengan berakhirnya periode program Millennium Development Goals (MDGs) pada akhir tahun 2015, sekurangnya 193 kepala negara, termasuk Indonesia hadir melakukan sidang umum di PBB pada 25 September 2015 lalu secara resmi telah mengesahkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai sebuah kesepakatan baru terhadap agenda pembangunan global untuk periode 2015-2030. Semangat perubahan ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya menjaga kelangsungan hidup manusia dan lingkungan, tidak hanya untuk saat ini melainkan untuk generasi yang akan datang.

Kota Bandung merupakan kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan memiliki 30 kecamatan dan 151 kelurahan, dengan begitu Kota Bandung memegang tanggung jawab seluruh pembangunan yang berada dalam wilayahnya menuju pencapaian SDGs pada tahun 2030. Kecamatan Coblong yang bernaung dalam Kota Bandung, terdiri dari 6 kelurahan yang salah satunya ialah Kelurahan Cipaganti dengan letaknya di pusat Kota Bandung memiliki karakteristik wilayah perkotaan, sehingga program pembangunan di Kelurahan Cipaganti didasarkan pada sistem desentralisasi pemerintah Kota Bandung, namun pada saat ini perkembangan pembangunan terkait dengan manajemen air bersih dan sanitasi pada kondisi dilapangan belum sepenuhnya terealisasi, maka dari itu dengan adanya program

Sustainable Development Goals (SDGs) diharapkan pembangunan

terkait dengan manajemen air bersih dan sanitasi akan dapat terealisasi. Terkait hal tersebut, peran kelurahan dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berada di dalamnya menjadi sangat penting dalam mewujudkan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berada di Kelurahan Cipaganti harus mampu menampung aspirasi masyarakat, membuat rencana program, pelaksanaan program, dan mampu mempertanggungjawabkan kembali kepada masyarakat dan pemerintah Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang, maka dari itu dalam penelitian ini perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi program-program pembangunan Kelurahan Cipaganti terkait indikator tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
2. Mengevaluasi program-program pembangunan kelurahan Cipaganti terkait indikator tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua
3. Mensinkronisasi program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait indikator tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua

B. Landasan Teori

SDGs merupakan agenda pembangunan yang akan menyempurnakan agenda pembangunan dalam MDGs, hal ini merupakan kelanjutan atau pengganti dari Tujuan Pembangunan Millennium

Development Goals (MDGs) yang ditandatangani oleh para pemimpin-pemimpin dari 189 negara, sebagai Deklarasi Milenium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan telah berakhir pada tahun 2015. SDGs lebih komprehensif disusun dengan melibatkan lebih banyak negara dengan tujuan yang universal untuk negara maju dan berkembang. SDGs memperluas sumber pendanaan, selain bantuan negara maju juga sumber dari swasta. SDGs menekankan pada Hak Asasi Manusia (HAM), agar diskriminasi tidak terjadi dalam penanggulangan kemiskinan dalam segala dimensinya. SDGs bersifat inklusif yang secara spesifik menysasar kepada yang rentan (no-one left behind). Pelibatan seluruh pemangku kepentingan antara lain pemerintah, Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dan media, filantropi dan pelaku usaha, serta pakar dan akademisi.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tujuan 6 dalam SDGs yaitu tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, maka dari itu berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS), indikator yang sudah dikaji dan ditetapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator SDGs

INDIKATOR	URAIAN
Memastikan akses universal terhadap sumber daya air dan sanitasi untuk semua di	Persentase penduduk yang menggunakan air minum dasar, menurut daerah perkotaan/ pedesaan.
	Persentase penduduk yang menggunakan sanitasi

berbagai tempat.	dasar, menurut daerah perkotaan/ pedesaan.
Memastikan kualitas air yang aman dan penggunaan air yang efisien untuk saat ini dan yang akan datang.	Persentase pengolahan air limbah sesuai standar nasional, menurut sumber rumah tangga dan industri. Persentase total sumber air yang digunakan.

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Menurut Notodmojo (2003), sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sektor sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya prasarana dan sarana sanitasi, khususnya di pedesaan dan daerah pinggiran kota akan menimbulkan pengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga. Namun apabila penyediaan prasarana dan sarana sanitasi yang baik dan memadai akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air dan sanitasi yang baik. Dampak tersebut akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan berupa peningkatan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air, air minum adalah air bersih yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Sedangkan menurut Dwijosaputro (1981), air bersih adalah air sehat yang dipergunakan untuk kegiatan manusia dan harus bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air bersih tersebut. Air merupakan zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan air adalah syarat utama bagi terjaminnya kesehatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner yang bertujuan untuk menilai program-program pembangunan di Kelurahan Cipaganti terkait tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua, berdasarkan persepsi masyarakat di Kelurahan Cipaganti adalah sebagai berikut.

Program Pembangunan Air Minum

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner air minum, rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 85 %, responden menjawab ragu-ragu sebesar 6 %, dan responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 9 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap optimalisasi program air minum, aksesibilitas masyarakat terhadap air minum, tingkat bantuan pemerintah terhadap akses air minum, penilaian program pembangunan terhadap program air minum, dan tingkat kualitas air minum sudah cukup baik dengan nilai respon yang tinggi.

Program Pembangunan Air Bersih

Berdasarkan hasil tabulasi

kuesioner air bersih, rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 99 %, dan responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 1 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap optimalisasi program air bersih, aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, tingkat bantuan pemerintah terhadap akses air bersih, penilaian program air bersih, dan tingkat kualitas air bersih sudah cukup baik dengan nilai respon yang tinggi.

Program Pembangunan Air Limbah

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner air limbah dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 13 %, responden menjawab ragu-ragu sebesar 7 %, dan responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 80 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap optimalisasi program air limbah, penanganan air limbah, tingkat bantuan pemerintah terhadap penanganan air limbah, dan penilaian program air limbah belum baik dengan nilai respon jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yang tinggi.

Program Pembangunan Jamban

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner pembuangan kotoran manusia (jamban), rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 96 %, responden menjawab ragu-ragu sebesar 2 %, dan responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 2.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap optimalisasi program pengadaan sarana, ketersediaan sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), aksesibilitas masyarakat

terhadap sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), tingkat bantuan pemerintah, tingkat kualitas sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), dan penilaian program sarana pembuangan kotoran manusia (jamban) sudah cukup baik dengan nilai respon yang tinggi.

Program Pembangunan Persampahan

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner sampah, rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 94 %, responden menjawab ragu-ragu sebesar 4 %, dan responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 2.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap program pengelolaan sampah, aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tingkat bantuan pemerintah terhadap pengelolaan sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, dan penilaian program pemerintah terhadap pengelolaan sampah sudah cukup baik dengan nilai respon yang tinggi.

D. Kesimpulan

Sinkronisasi antara program-program pembangunan Kelurahan Cipaganti dengan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait tujuan memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.

Program Pembangunan Air Minum

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan dilihat dari tingkat kualitas air minum dan aksesibilitas masyarakat terhadap air minum, sudah terpenuhi dengan baik. Namun masih terdapat kekurangan pada program pembangunan air minum, yang menjadikan penilaian responden terhadap optimalisasinya program

pembangunan air minum belum optimal disebabkan oleh program pembangunan terkait penyediaan air minum masih dibebankan kepada masyarakat.

Program Pembangunan Air Bersih

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan dilihat dari tingkat kualitas air bersih dan aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih, sudah terpenuhi dengan baik. Namun masih terdapat kekurangan pada program pembangunan air bersih, yang menjadikan penilaian responden terhadap optimalisasinya program pembangunan air bersih belum optimal adalah program pembangunan terkait penyediaan air bersih masih dibebankan kepada masyarakat.

Program Pembangunan Air Limbah

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan dilihat dari penanganan air limbah, dan bantuan pemerintah terhadap penanganan air limbah belum terpenuhi dengan baik, disebabkan oleh tidak adanya penanganan secara rutin dan pembangunan sarana pembuangan air limbah. Namun terdapat responden yang menyatakan bahwa penanganan air limbah sudah dirasa cukup baik dikarenakan responden tersebut memiliki sarana pembuangan air limbah individu yaitu berupa septictank.

Program Pembangunan Jamban

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan dilihat dari pengadaan pembuangan kotoran manusia (jamban), kepemilikan pembuangan kotoran manusia (jamban), aksesibilitas ke pembuangan kotoran manusia (jamban), bantuan pemerintah dalam pengadaan sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), dan program pembangunan terkait dengan sarana pembuangan kotoran manusia (jamban) sudah

terpenuhi dengan baik dan menyeluruh, namun terdapat responden yang menyatakan bahwa program pembangunan terkait dengan sarana pembuangan kotoran manusia (jamban) dirasa belum optimal dikarenakan kurangnya program perawatan yang menyeluruh.

Program Pembangunan Persampahan

Berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan dilihat dari pengelolaan sampah, aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tingkat bantuan pemerintah terhadap pengelolaan sampah, dan penilaian program pemerintah terhadap pengelolaan sampah sudah terpenuhi dengan baik dan menyeluruh, namun terdapat responden yang menyatakan bahwa program pembangunan terkait dengan sampah belum optimal dikarenakan masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai.

E. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan saran atau masukan terhadap program pembangunan di Kelurahan Cipaganti yang diharapkan dapat mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah Kelurahan Cipaganti terkait dengan program-program pembangunan yang berupa indikasi program di bidang program pembangunan air minum, air bersih, air limbah, pembuangan kotoran manusia (jamban), dan persampahan.

Tabel 2. Indikasi Program Pembangunan Kelurahan Cipaganti

No.	Indikasi Program	Waktu Pelaksanaan	
		2020-2025	2025-2030
1	Program Pembangunan Air Minum		
1.1	Program monitoring kualitas air minum		
1.2	Program bantuan penyediaan air minum bagi keluarga prasejahtera		
1.3	Program pembangunan sumur resapan		
1.4	Program pengembangan jaringan air minum dan jaringan kran umum		
2	Program Pembangunan Air Bersih		
2.1	Program monitoring kualitas air bersih		
2.2	Program bantuan penyediaan air bersih bagi keluarga prasejahtera		
2.3	Program pembangunan sarana air bersih		
2.4	Program perbaikan sarana air bersih		
2.5	Program pengembangan jaringan air bersih dan jaringan kran umum		
3	Program Pembangunan Air Limbah		
3.1	Program perbaikan <i>septictank</i> komunal sepanjang sungai		
3.2	Program perbaikan gorong-gorong		
3.3	Program pelebaran jaringan drainase		
3.4	Program normalisasi, rehabilitasi, penataan dan penghijauan bantaran sungai		
3.5	Program pembangunan sarana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)		
3.6	Program pengawasan pengolahan air limbah		

No.	Indikasi Program	Waktu Pelaksanaan	
		2020-2025	2025-2030
4	Program Pembangunan Sarana Jamban/MCK		
4.1	Program perbaikan jamban/MCK		
4.2	Program pembangunan jamban/MCK		
4.3	Program peningkatan kualitas jamban/MCK		
5	Program Pembangunan Persampahan		
5.1	Program pengelolaan sampah		
5.2	Program pengadaan motor dan roda sampah		
5.3	Program pengawasan pengolahan sampah		

Sumber: Hasil Pemikiran, 2019

Daftar Pustaka

BPS. 2014. Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: BPS.

Fitriyani, Nurul dan Mardwi Rahdriawan. 2015. Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas di Kecamatan Tembalang. Jurnal Pengembangan Kota. Vol. 3. No. 2. Hal. 80-89.

International NGO Forum on Indonesia Development. 2016. Sustainable Development Goals (SDGs) Panduan Untuk Pemerintah Daerah (Kota/Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah. Jakarta: NGO.

Kelurahan Cipaganti. 2015. Musyawarah Rencana dan Pembangunan (Musrenbang). Bandung: Kelurahan Cipaganti.

Kelurahan Cipaganti. 2016. Musyawarah Rencana dan Pembangunan (Musrenbang). Bandung:

Kelurahan Cipaganti.

Kelurahan Cipaganti. 2017. Musyawarah Rencana dan Pembangunan (Musrenbang). Bandung: Kelurahan Cipaganti.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2017. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. 2017. Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas.

Ngoyo, Muhammad Fardan.

2015. Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs) Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. Jurnal Sosioreligius. Vol. I No. 1. Hal. 77-87.

Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PPAMS)

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Permen Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2014-2018

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018

Smeru Research Institute. 2017. Dari MDGs ke SDGs; Transformasinya dan Perbedaannya. Buletin SMERU Jakarta: Smeru Research Institute..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Th 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Unicef Indonesia. 2012. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi dan Kebersihan. Jakarta: Unicef Indonesia.

Sumber Lain:

<https://www.sdg2030indonesia.org/>. 2017. Sustainable Development Goals. Internasional NGO Forum on Indonesia Development (INFID)